



Prosiding Seminar Nasional

“Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia”

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 752-756

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pelayanan Kantin Sekolah

Arfin

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

arfinfine7@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Kata kunci: peran kepala sekolah, supervisor, pelayanan, kantin sekolah.</p>	<p>Kantin sekolah terkadang diadakan oleh penjual dalam membantu sekolah memenuhi pelayanan sekolah pada aspek kantin sekolah. Dendandemikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah, karena sekolah hanya menyediakan lokasi sedangkan penjual menyediakan kantin. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah adalah sebagai pembuat kebijakan, mendata, menata, mensinergikan, dan pemberi hasehat. Peran tersebut diwujudkan dalam penyediaan pelayanan kebutuhan makan dan minum, penyediaan sarana dan prasarana, kebersihan, kenyamanan, dan keramahan penjual. Beberapa peran tersebut digunakan oleh kepala sekolah karena sesuai dengan spesifikasi kebutuhan jenis layanan kantin sekolah dan penerapan praktiknya adalah upaya mengelola kantin swadaya penjual.</p>

Copyright © 2019.Arfin. All Right Reserved

Pendahuluan

Kantin sekolah idealnya adalah kantin yang dikelola oleh sekolah itu sendiri, termaksud dari segi kepemilikan. Akan tetapi kebanyakan sekolah dasar (SD) di Kota Kendari khususnya SD Negeri 15 Baruga Kota Kendari, kantin sekolahnya difasilitasi oleh masyarakat sehingga membutuhkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memastikan pelayanan kantin sekolah pada aspek pelayanan makan dan minum bagi warga sekolah aman dari zat yang berbahaya, aspek kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga, dan pada aspek sarana dan prasarana kantin yang tidak kumuh atau tertata dengan baik. Dengan demikian dibuthkan kerja keras kepala sekolah, apalagi ditambah dengan banyaknya pedagang yang mangkal ketika jam sekolah, sehingga kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan akademik dan non akademik di sekolah perlu mensinergikan keduanya melalui perannya sebagai supervisor. Jasmani dan Mustofa (2013) menyatakan bahwa supervisor adalah orang memiliki jabatan, otoritas, kewenangan dan peran dalam mengendalikan organisasi yang dipimpinya maupun membuat sinergi dengan lingkungannya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada beberapa penelitian yang ada, lebih banyak memfokuskan pada permasalahan pengembangan atau peningkatan kinerja guru dan pegawai Tata Usaha (TU) sekolah atau staf sekolah. Namun persalahan pengembangan atau peningkatan pelayanan pengelola atau penjul pada kantin sekolah masih jarang ditemukan dan bahkan tidak ada. Akan tetapi peran kepala sekolah sebagai supervisor memilki tujuan dan fungsi yang sama dalam penerepannya, hanya objeknya yang berbeda. Astuti (2017) mengungkapkan bahwa peran kepala sebagai supervisor adalah sebagai pengendali dan sebagai pembimbing atau pengarah dalam membantu memberi pemahaman kepada bawahannya ketika melaksanakan tugas. Asmani (Safitri dan Prihatin, 2016) mengungkapkan pula bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat dipandang sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam kaitannya dengan pelayanan kantinsekolah dapat dimaknai bahwa pelayanan kantin sekolah adalah kegiatan atau usaha secara sadar dalam upaya memenuhi kebutuhan makan dan minum, maupun kebutuhan peralatan atau penengkapan bagi warga sekolah yang efektifitas penyelenggaraannya membutuhkan pengendalian dan pengarahannya dari kepala sekolah. Namun dalam beberapa penelitian yang ada, bahwa pelayanan memiliki beberapa persyaratan atau indikator sebagai dimensi untuk mengukur pelayanan, sebagaimana dalam penelitian Meftahudin (2018) mendeskripsikan 5 (lima) dimensi pelayanan dalam memecahkan permasalahan pelanggan yaitu reliabilitas, daya tanggap,

jaminan, empati, dan bukti fisik. Sebagaimana pula Oktarinaldi (2017) penelitiannya menggunakan indikator kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik dalam mengukur persepsi mahasiswa tentang kualitas pelayanan kantin. Oleh karena itu, beberapa dimensi atau indikator pelayanan tersebut memiliki keterkaitan dalam usaha kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor untuk mengendalikan dan mengarahkan kantin sekolah dalam memenuhi kebutuhan warga sekolah.

Uraian permasalahan pada beberapa penelitian tersebut, lebih menitikberatkan pada kegiatan mengukur hasil pelayanan kantin sekolah dan tidak mengkaji usaha apa dalam mewujudkan hasil pelayanan kantin sekolah. Sebaliknya pada penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor menitikberatkan pada substansi peran yang sama meskipun objeknya yang berbeda. Akan tetapi peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan objek yang berbeda dalam hal ini adalah pelayanan kantin sekolah, membutuhkan model implementasi peran yang berbeda sesuai dengan karakteristik objeknya. Sebagaimana Iswanto (2017) dalam penelitiannya tentang kepemimpinan era modern mengungkapkan bahwa kepemimpinan selalu menarik untuk dibahas karena teori dan pendekatannya selalu berkembang dan berevolusi, dari mulai yang mendasarkan pada sifat bawaan lahir, kemudian berkembang kepada gaya-gaya kepemimpinan, kemudian berkembang lagi ke tipe kepemimpinan yang sesuai dengan situasi-situasi tertentu, hingga ke model kepemimpinan yang dilihat dari bagaimana diinteraksi dengan orang lain dan mampu membawa pengikutnya menghadapi perubahan-perubahan. Dari beberapa uraian tersebut, maka secara spesifik dalam artikel ini difokuskan kajian pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dengan informan utama adalah kepala sekolah dan pengelola (penjual) kantin sekolah yang berjumlah 6 (enam) orang. Sedangkan informan pendukung adalah guru dan siswa dengan tujuan untuk menghimpun data yang sifatnya klarifikasi kebenaran data dari informan utama. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi data.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian di SD Negeri 15 Baruga Kota Kendari menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam layanan kantin sekolah. Hal ini terlihat dari program kerja kepala sekolah yang telah ditetapkan antara lain adalah pengendali, pengatur, dan pembimbing. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Wujud Peran Supervisor dan Dimensi Sasaran Pelayanan Kantin Sekolah

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	Wujud Peran	Dimensi Sasaran Pelayanan Kantin
Pengendali	Pembuat kebijakan dan mendata	Mengupayakan kebutuhan makan dan minum warga sekolah terpenuhi dengan harga terjangkau dan keamanannya terjamin.
Pengatur	Menata dan mensinergikan	Mengupayakan kelayakan sarana dan prasarana kantin dapat tertata dengan baik dan mengikuti pola pengaturan bangunan sekolah.
Pembimbing	Pemberi nasehat	Mengupayakan adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan penjual dalam hal makanan dan minuman yang sehat, kebersihan lingkungan atau penanganan sampah, dan kenyamanan pembeli.

Sumber data: hasil analisis data observasi, wawancara, dan studi dokumen

Tabel diatas, dapat diuraikan bahwa wujud peran kepala sebagai supervisor sebagai pembuat kebijakan dan pendata yaitu kepala sekolah dalam mengendalikan penjual, membuat kesepakatan yang tidak tertulis, dan apabila penjual tidak dapat memenuhi kesepakatan tersebut maka penjual tidak diizinkan berjualan. Kesepakatan tersebut memuat beberapa hal yaitu, makanan dan minuman yang dijual harus olahan sendiri penjual, harga jualan dapat terjangkau oleh siswa, memperhatikan kebersihan, dan bersedia diuji keamanan makanan dan minuman yang dijualnya. Selain itu, pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mendata jumlah penjual, identitasnya dan jenis jualan, baik yang ada di dalam lingkungan

sekolah maupun diluar sekolah. Tujuan pendataan ini adalah untuk memastikan semua penjual dan jualannya memeberikan jaminan keamanan bagi warga sekolah.

Pengendalian makanan yang dijual di kantin sekolah, dilakukan secara rutin dan kontinyu oleh kepala sekolah dan dibantu oleh para guru. Pengendalian bukanlah bermaksud untuk mencurigai penjual makanan di sekolah, tetapi lebih pada mengajak mereka untuk senantiasa menjual makanan yang aman dikonsumsi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan pengendalian terhadap pengelola layanan kantin di SD Negeri 15 Baruga Kota Kendari yaitu: 1) bekekerja sama dengan semua warga sekolah, orang tua siswa dan warga masyarakat sekitar sekolah untuk bersama-sama melakukan pengawasan serta memberi masukan untuk perbaikan layanan kantin yang memuaskan bagi para pelangganya; 2) melakukan pengecekan dan pemantauan langsung terhadap setiap kantin sekolah untuk memastikan kebersihan dan kesehatan makanan dan minuman tetap terjaga.

Menata dan mensinergikan adalah wujud peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana kantin sekolah. Peran ini bertujuan untuk mengatur sarana dan prasarana dari segi warna cat bangunan maupun peralatan kantin yang digunakan, lokasi pendirian kantin, bangunan kantin yang tidak merusak pemandangan tata letak dan keindahan bangunan sekolah. Pengelolaan kantin diharapkan mampu mengatur penyajian dan pelayanan makanan yang memadai dan cepat. Oleh sebab itu, fasilitas bangunan kantin dan ruang kantin harus strategis karena akan sangat mempengaruhi efektifitas operasi dan koordinasi pengelola kantin. Atas dasar ini, kepala sekolah memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat menguntungkan antara pihak sekolah dan pengelola kantin. Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menata dan mensinergikan terhadap pengelola layanan kantin di SD Negeri 15 Baruga Kota Kendari yaitu: 1) memberikan izin pendirian bangunan kantin yang masih masuk dalam wilayah lokasi sekolah; 2) memberikan bantuan pengadaan bahan bangunan seperti papan, balok, semen, dan atap; serta 3) menginstruksikan kepada semua warga sekolah untuk membeli makanan yang ada di kantin sekolah.

Wujud peran pemberi nasehat dari peran kepala sekolah sebagai supervisor ditunjukkan pada pelayanan dalam hal mengupayakan adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan penjual pada aspek penyediaan makanan dan minuman yang sehat, kebersihan lingkungan atau penanganan sampah, dan layanan nyaman pembeli. Adapun strategi menjalankan peran kepala sekolah sebagai pemberi nasehat dalam melakukan pembinaan terhadap pengelola layanan kantin di SD Negeri 15 Baruga Kota Kendari yaitu: 1) melakukan kerjasama dengan puskesmas setempat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengelola kantin sekolah dalam menjaga kesehatan kantin sekolah, 2) melakukan sosialisasi kepada pengelola kantin sekolah tentang pemilihan dan pengolahan makanan yang baik dan sehat, dan 3) memberikan buku atau majalah tentang cara-cara pengolahan makanan yang baik.

Upaya mewujudkan peran pemberi nasehat, kepala sekolah setiap saat mengingatkan atau menyampaikan nasehat-nasehat kepada penjual, bahwa halaman kantian perlu diperhatikan kebersihannya, terutama perlu disediakan tempat sampah. Selain nasehat tentang kebersihan, kepala sekolah juga memberi nasehat bahwa penjual perlu memandang siswa yang membeli sebagai anak sendiri, jika makanannya tidak sehat sama halnya meracuni anak sendiri. Dengan demikian, dapat menimbulkan kepedulian dalam hal pemberian minuman dan makanan yang terjamin keamanannya. Jika penjual peduli dan menganggap siswa seperti anak sendiri, maka siswa yang berbelanja akan merasa nyaman. Oleh karena itu, layanan kantin sekolah bukan hanya untuk mencari keuntungan, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum warga sekolah semata. Akan tetapi merupakan salah satu bentuk layanan khusus, yang keberadaannya dapat dijadikan wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan dan bimbingan kepada personil petugas layanan kantin sekolah agar selalu memberikan pelayanan yang baik kepada semua warga sekolah dan warga masyarakat sekitar sekolah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah di SD Negeri 15 Baruga Kota Kendari diwujudkan dalam bebera bentuk peran yaitu pembuat kebijakan dan pendata, menata dan mensinergikan, serta pemberi nasehat. Wujud peran ini, merupakan peran yang memiliki makna dengan peran sebagai pengendali, pembimbing atau pengarah, dan pemberi contoh, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Astuti (2017) maupun Safitri dan Prihatin (2016). Namun dengan objek pelayanan kantin sekolah, sesuai dengan kondisi dan situasi objek pelaksanaan peran, maka peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah memiliki indikator sebagai pembuat kebijakan, menata dan mensinergikan, serta sebagai pemberi nasehat. Model peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah di SD Negeri 15 Baruga Kota Kendari, digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model peran kepala sekolah sebagai upervisor dalam pelayanan kantin sekolah

Gambar di atas, menunjukkan bahwa layanan kantin sekolah meliputi penjual, makanan dan minuman, sarana dan prasarana kantin, serta kebersihan makanan dan lingkungan perlu dikendalikan melalui kebijakan dan peraturan pemerintah yang digunakan oleh kepala sekolah. Hal ini, kepala sekolah dalam mewujudkan layanan kantin tersebut, membutuhkan kompetensi sebagai supervisor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurmalina (2018), Afroni (2009) dan Winaryati (2012) bahwa kepala sekolah yang profesional adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi, dan wujud kompetensi kepala sekolah adalah mengetahui apa yang harus dilakukan dan diwujudkan dalam melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah. Dengan demikian sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik pula, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauanya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat memberdayakan potensi seluruh sumber daya yang ada di sekolah, maka kepala sekolah harus memahami perannya. Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru termasuk pengelola kantin untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan terhadap semua warga sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai piñata dan mensinergikan pada gambar di atas, menunjukkan upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengorganisasikan pelayanan kantin sekolah, dalam hal mengorganisasi penjual, makanan dan minuman, sarana dan prasarana kantin, serta kebersihan makanan dan lingkungan. Peran menata dan mensinergikan layanan kantin sekolah merupakan upaya kepala sekolah memenuhi layanan kantin yang baik sesuai dengan kebijakan kepala sekolah, maupun sesuai dengan peraturan pemerintah.

Pemberi nasehat pada gambar di atas, menunjukkan upaya kepala sekolah dalam membantu pengelola kantin atau penjual dalam member layanan yang menyenangkan, makanan dan minuman yang sehat, sarana dan prasarana kantin sesuai dengan kebijakan sekolah, serta kebersihan makanan dan minuman yang sesuai dengan harapan sekolah. Peran pemberi nasehat merupakan upaya prefentif yang dilakukan oleh

kepala sekolah dalam mencegah terjadinya layanan yang tidak diharapkan dan juga sebagai upaya kepala sekolah dalam memperbaiki layanan kantin sekolah jika tidak sesuai dengan peraturan maupun kebijakan sekolah. Layanan kantin sekolah akan baik jika ada kesadaran dari pengelola kantin atau penjual, dan hal ini tidak terlepas dari kontribusi peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu pemberi nasehat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (Dahono, 2015) bahwa keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran pengelola kantin untuk meningkatkan pelayanannya dalam hal penyediaan makanan dan minuman yang sehat dan meningkatnya profesionalisme pengelola kantin dalam memberikan pelayanan. Selain itu, peran pemberi nasehat kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pemahaman kepada pengelola kantin, agar menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik dan berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang dapat terlayani kebutuhan makan dan minumannya.

Simpulan

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan kantin sekolah adalah sebagai pengendali, pengatur, dan pembimbing. Wujud pelaksanaan peran tersebut adalah sebagai pembuat kebijakan, menegakkan aturan pemerintah, mendata, menata, mensinergikan, dan sebagai pemberi nasehat. Peran yang diwujudkan oleh kepala sekolah merupakan upaya pengendalian, pengorganisasian, serta tindakan preventif dan korektif kepala sekolah kepada pengelola kantin.

Referensi

- Afroni, Akhmad. (2009) Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Forum Tarbiyah*. Vol 7 No 1. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/1057070>
- Astuti. (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5, No 1. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/1059032>
- Dahono. (2015). Peningkatan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Melalui Bimbingan Berkelanjutan di Gugus Ki Hajar Dewantara UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kledung. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*. Vol No 1. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/601194>
- Iswanto, Y. (2017) Kepemimpinan Pelayanan Era Modern. *Jurnal Administrasi Kantor*. <https://scholar.google.com/scholar?q=%2Bintitle%3A%22KEPEMIMPINAN+PELAYANAN++PENDEKATAN+BARU+MODEL+KEPEMIMPINAN%22>
- Jasmani, A dan Mustofa, S. (2013) *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meftahudin. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kantin Unsiq Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Unsiq). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. Vol 5 No 3. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/846161>
- Nurmalina. (2018). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMP Negeri 2 Mesjid Raya. *Jurnal As-Salam*. Vol 2. No.3.
- Oktarinaldi, T. (2017). Presepsi Mahasiswa Tentang Kualitas Pelayanan Kantin Dede Universitas Negeri Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*. Vol 14 No. 1. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/665978>
- Safitri, DS dan Prihatin, T. (2016). Implementasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. Vol 4 No 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>.
- Winaryati, Eny. (2012). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada Pembelajaran IPA SMP di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional*. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/4482>

